

Peningkatan hasil belajar materi pola keruangan desa dan kota menggunakan model pembelajaran Think Pair and Share bagi siswa SMA

Sri Kartiningsih

SMA Negeri 1 Gombong

e-mail: skartiningsih74@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Pola Keruangan Desa dan Kota di kelas XII IPS 2. Penelitian ini menggunakan model pembelajaran Think Pair and Share. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus. Subyek penelitian adalah kelas XII IPS 2 berjumlah 36 siswa. Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan tes hasil belajar yang dilakukan pada siklus 1 dan siklus 2. Acuan terjadinya peningkatan hasil belajar yakni dengan tercapainya KKM 75 serta nilai ketuntasannya mencapai 80%. Dari penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar pada siswa kelas XII IPS 2 SMA Negeri 1 Gombong setelah menggunakan model pembelajaran Think Pair and Share. Hal ini ditunjukkan dari nilai rata-rata tes hasil belajar pada prasiklus I dan siklus I serta hasil tes siklus II. Pada kegiatan tes pra siklus nilai rata-rata diperoleh 70 sedangkan pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 74, pada siklus II menjadi rata-rata 85 Berdasarkan data tersebut maka prosentase kenaikan nilai rata-rata dari pra siklus ke siklus I sebesar 4 angka (5,41%), sedangkan presentase kenaikan dari siklus 1 ke siklus II sebesar 11 angka (14,94%,) kenaikan prosentase dari prasiklus ke siklus II sebesar 17,64%. Sehingga dapat diketahui bahwa terjadi kenaikan yang signifikan hasil belajar siswa pada materi Pola Keruangan Desa Kota dari prasiklus sampai siklus II.

Kata kunci: Think Pair and Share, Hasil Belajar, Pola Keruangan Desa Kota

PENDAHULUAN

Sehubungan dengan meredanya covid C-19, maka pembelajaran tatap muka mulai dilaksanakan secara bertahap. Sehingga akhirnya seluruh siswa dapat mengikuti pembelajaran di sekolah. Adaptasi dari proses online menjadi offline memerlukan proses yang tidak instan. Terjadi perubahan perkembangan dalam diri siswa. Perkembangan dipengaruhi oleh factor internal dalam individu dan lingkungan sekitar (Mudjiran, 2021). Gaya belajar mengalami perubahan. Bahkan ada beberapa yang kecanduan game online, sehingga meski pembelajaran sudah berlangsung ada yang lebih asyik memainkan game. Selain itu proses belajar yang sentral hanya dari guru terasa monoton, siswa kurang aktif untuk berpendapat atau bertanya, maka

hasil belajar menjadi kurang optimal. Kondisi ini tentu akan berdampak jika dilakukan secara terus menerus dan tidak ada upaya perbaikan atau kreativitas yang dilakukan oleh guru. Salah satu usaha yang bisa dilakukan guru dalam mengembangkan pembelajaran lebih bermakna adalah melakukan aktivitas kelas yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan secara mandiri (Purwoko, 2017).

Penelitian tindakan kelas dengan pembelajaran kooperatif model Think Pair and Share merupakan pembelajaran berorientasi kepada aktivitas kelas. Perbaikan pembelajaran dapat dilakukan dengan melakukan penelitian untuk mencari model terbaik dari aktivitas siswa dalam kelasnya (Purwoko & Santosa, 2020). Dengan kata lain penelitian adalah proses kegiatan dengan memperhatikan aturan dan langkah-langkah tertentu (Utami et al., 2020). Penelitian Tindakan Kelas merupakan salah satu teknik agar pembelajaran yang dikelola guru selalu mengalami peningkatan, melalui perbaikan secara terus menerus. Hal ini diharapkan terjadi pembaharuan yang signifikan pada hasil belajar siswa serta siswa menjadi lebih bersemangat untuk mengikuti pembelajaran, sehingga suasana pembelajaran menjadi lebih kondusif. Siswa akan lebih aktif untuk mencari informasi secara mandiri tentang hal-hal yang berkaitan dengan materi yang sedang dibahas.

Pada pembelajaran kooperatif Think Pair and Share siswa diberi kesempatan untuk berpikir secara individu dahulu tentang materi yang sedang dibahas, setelah itu siswa mendiskusikan hasil pemikirannya dengan kelompoknya yang terdiri dari dua orang, kemudian hasil dari diskusi tersebut dipresentasikan kepada anggota di dalam kelas tersebut (Hetika et al., 2017) (Sumarni, 2016). Dengan model pembelajaran ini diharapkan keterampilan mengemukakan pendapat juga dapat terasah dengan baik serta meningkatnya hasil belajar serta rasa percaya diri siswa menjadi lebih meningkat.

METODE PENELITIAN

Sebagaimana sudah dipaparkan dalam Pendahuluan di atas, bahwa penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas ini atau dikenal dengan istilah Classroom Action Research. Menurut Subyantoro (2019) Penelitian Tindakan Kelas dapat menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik.

Pelaksanaan penelitian ini di SMA Negeri 1 Gombong. Waktu yang digunakan sekitar bulan Agustus sampai dengan September 2022. Subyek penelitian kelas XII IPS 2 dengan jumlah siswa 36 terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 26 siswa perempuan. Instrumen yang digunakan adalah tes hasil belajar setelah penerapan model pembelajaran Think Pair and Share.

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan tes hasil belajar yang dilakukan pada siklus 1 dan siklus 2. Setiap siklus meneliti perkembangan dari factor-faktor yang akan diobservasi antara lain dari factor siswa terkait dengan hasil belajar yang diperoleh serta antusias dan semangatnya, factor guru terkait dengan penyampaian materi dan model pembelajarannya serta factor sumber belajar dan sarana yang digunakan.

Berhubungan dengan penelitian tindakan kelas ini maka setiap siklusnya terdiri dari 4 tahapan yakni perencanaan, tindakan, observasi, refleksi. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan analisis data melalui tiga tahapan yakni deduksi data, paparan data dan penyimpulan. Kriteria pencapaian menggunakan kriteria berikut:

Tabel 1. Kriteria Pencapaian Individu

| Kategori | Nilai |
|-----------|--------|
| Amat Baik | 91-100 |
| Baik | 83-90 |
| Cukup | 75-82 |
| Kurang | < 75 |

Acuan terjadinya peningkatan hasil belajar yakni dengan tercapainya KKM 75 serta nilai ketuntasannya mencapai 80%.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kondisi Awal (Pra Siklus)

Hari Kamis 1 September 2022 diadakan tes awal sebagai tahapan pra siklus di kelas XII IPS 2. Materi yang diujikan berkaitan dengan Pola Keruangan Desa dan Kota. Berikut data awal hasil belajar yang diperoleh:

Tabel 2. Data Pra siklus hasil belajar dan ketuntasan belajar

| No | Perincian | Tahapan pra siklus |
|----|--------------------|--------------------|
| 1. | Rata-rata | 70 |
| 2. | tertinggi | 80 |
| 3. | terendah | 50 |
| 4. | Ketuntasan belajar | 9 |

Dari data tersebut menunjukkan nilai rata-rata pada pembelajaran pra siklus 70 ,nilai terendahnya mencapai 50 sedangkan nilai tertingginya 80. Untuk siswa yang sudah tuntas baru 9 siswa atau sekitar 25%. Sedangkan siswa yang belum tuntas 27 siswa atau sekitar 75% . Kondisi pra siklus ini sebelum dilakukan tindakan. Karena belum mencapai 80 % dari ketuntasan belajar maka perlu ada tindak lanjut pada siklus 1

Siklus 1

Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini diawali dengan pembuatan perangkat pembelajaran yang di dalamnya memuat scenario pembelajaran dan juga LKS serta alat penilaian. Materi yang menjadi orientasi dalam penelitian ini adalah Pola Keruangan Desa Kota. Model pembeajaran yang diadopsi untuk diterapkan dalam penelitian ini adalah Think Pair and Share.

Pelaksanaan Tindakan

Pertemuan Pertama

Pada pertemuan pertama yang dilaksanakan pada hari Kamis 8 September 2022, guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa , mengecek kehadiran, apersepsi dan penyampaian tujuan dan indikatorl pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Tahap inti pembelajaran peneliti/guru mulai menerapkan model pembelajaran Think Pair and share. Pertama guru menayangkan beberapa gambar berkaitan dengan materi Pola Keruangan Desa dengan menggunakan LCD disertai penyampaian materi dan motivasi secara global . Kemudian guru membagikan Lembar Kerja untuk dikerjakan secara individu. Dalam hal ini siswa diberi kesempatan untuk memikirkan secara individu dengan waktu mengerjakan lebih kurang lima belas menit. Pada tahap Pair maka setelah batas waktu yang ditentukan sudah berakhir, guru memberikan kesempatan untuk berdiskusi dengan teman sebangkunya . Pada tahap share ,beberapa kelompok kemudian maju ke depan untuk presentasi menjelaskan hasil diskusi . Kelompok lain diberi kesempatan untuk memberikan tanggapan.

Pada akhir pembelajaran siswa dibantu guru kemudian menyimpulkan pembahasan hasil diskusi tersebut sehingga diperoleh kejelasan materi. Mengingatkan kembali kepada siswa untuk tetap semangat dan memberikan PR sebagai persiapan pertemuan berikutnya.

Pertemuan Kedua

Pertemuan ini merupakan kelanjutan dari pertemuan yang pertama. Dilaksanakan pada hari Kamis, 15 September 2022 . Pembelajaran diawali dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama. Mengecek kehadiran siswa, apersepsi dan menyampaikan tujuan serta indicator pembelajaran . Guru menyampaikan materi tentang Pola Keruangan Kota menggunakan tayangan LCD. Kemudian membagikan Lembar Kerja untuk dikerjakan secara individu selama 15 menit pada tahap Think. Selanjutnya pada tahap Pair hasil pengerjaan secara individu dibahas dalam kerja kelompok dengan teman sebangkunya. Dalam kesempatan tersebut siswa diskusi dalam kelompok kecil, mencatat hasil diskusi kelompok. Selanjutnya beberapa kelompok yang pada pertemuan pertama belum maju, bergantian mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas kepada seluruh siswa. Walaupun awalnya terasa kaku karena baru pertama kali diskusi, namun akhirnya diskusi dapat kondusif. Beberapa siswa mulai berani untuk memberikan tanggapan, bertanya da nada pula yang menyanggah jawaban dari kelompok yang mempresentasikan. Guru memberikan ulasan pada pertanyaan yang belum bisa dijawab oleh kelompok yang presentasi sehingga bisa menghemat waktu. Guru juga mengingatkan sekiranya ada pertanyaan yang keluar dari tema yang sedang dibahas. Guru memandu siswa untuk tepuk tangan yang ditujukan kepada kelompok yang sudah selesai presentasi dan mampu menjawab dengan benar pertanyaan dari peserta diskusi. Jalannya diskusi diakhiri dengan memberikan kesimpulan dari materi yang sudah dibahas.

Observasi

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan selama proses siklus 1, Terdapat peningkatan namun masih banyak yang malu untuk bertanya, masih ragu-ragu untuk berani mengangkat tangannya dan menyampaikan pertanyaannya meski bentuk pertanyaan sederhana. Hanya beberapa siswa juga sudah berani untuk menjawab pertanyaan. Meskipun siswa yang mengantuk di kelas mulai berkurang. Antusias dalam mengikuti pembelajaran ada peningkatan namun masih belum optimal , hal ini bisa dilihat dari siswa yang ikut berpartisipasi dalam diskusi. Secara keseluruhan dibandingkan dengan pra siklus, maka pada siklus I ada perubahan, namun belum secara keseluruhan.

Evaluasi

Setelah dilakukan tindakan pada siklus I dengan dua kali pertemuan, maka diadakan tes untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari penerapan menggunakan model Think Pair and Share. Hasil tes menunjukkan sebagai berikut:

Tabel 3. Data Prestasi Belajar dan Ketuntasan Belajar Siswa

| No | Perincian | Tahapan Siklus I |
|----|--------------------|------------------|
| 1 | Rata – rata | 74 |
| 2 | Tertinggi | 95 |
| 3 | Terendah | 60 |
| 4 | Ketuntasan belajar | 15 |

Dari tabel 3, memperlihatkan bahwa perolehan nilai rata-rata 74, siswa yang mencapai tuntas 15 atau sekitar 42%, siswa yang belum tuntas 21 atau 58%. Nilai tertinggi 95 sedangkan nilai terendah 60. Siswa yang mencapai ketuntasan belum memenuhi 80%, maka perlu dilakukan siklus II

Refleksi

Pada tindakan siklus I ini penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair and Share dalam mengajarkan materi Pola Keruangan Desa Kota belum seperti harapan yang diinginkan. Analisis terhadap observasi dijadikan sebagai bahan untuk menentukan pelaksanaan tindakan selanjutnya. Setelah diadakan refleksi antara peneliti dan observer maka pada pertemuan selanjutnya guru harus 1) Memberi motivasi dan apersepsi kepada siswa sebelum memulai proses pembelajaran; 2) Memberi bimbingan lebih intensif kepada setiap kelompok yang mengalami kesulitan; 3) Mampu mengelola waktu dengan efisien agar semua tahapan kegiatan dalam skenario pembelajaran dapat terlaksana.

Siklus II

Perencanaan

Hasil observasi dan evaluasi yang dilakukan dalam pelaksanaan tindakan siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditargetkan, sehingga guru merencanakan tindakan siklus II. Adanya kekurangan yang ada pada siklus I menjadi pertimbangan untuk perbaikan pada siklus II. Hal-hal yang perlu dilakukan dalam memperbaiki kekurangan pada siklus I adalah 1) Pemberian motivasi kepada siswa agar lebih bersemangat dalam belajar serta lebih percaya diri; 2) Guru harus bersikap tegas dengan menegur/memberi sanksi kepada siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru; 3) Guru memberi kesempatan lebih banyak kepada siswa untuk menanyakan hal-

halyang tidak dimengerti; 4) Guru harus mampu mengelola waktu dengan efisien agar semua tahapan kegiatan dalam skenario pembelajaran dapat terlaksana. Dalam siklus II ini juga dibuat perangkat pembelajaran yang meliputi langkah-langkah pembelajaran, alat penilaian serta jurnal refleksi

Pelaksanaan Tindakan

Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama siklus II dilaksanakan pada hari Kamis, 22 September 2022. kegiatan pembelajaran diawali dengan mengucapkan salam dan berdoa , mengecek kehadiran, apersepsi dan penyampaian tujuan dan indicator pembelajaran yang akan dilaksanakan. Tahap inti pembelajaran peneliti/guru mulai menerapkan model pembelajaran Think Pair and share. Pertama guru menayangkan beberapa gambar berkaitan dengan materi Pola Keruangan Kota dengan menggunakan LCD disertai penyampaian materi dan motivasi secara global . Kemudian guru membagikan Lembar Kerja untuk dikerjakan secara individu .Pada tahap Think ini siswa diberi kesempatan untuk memikirkan secara individu dengan waktu mengerjakan lebih kurang dua puluh menit. Guru mendekati siswa yang secara individu mengalami kesulitan dalam mengerjakan. Pada tahap Pair maka setelah batas waktu yang ditentukan sudah berakhir, guru memberikan kesempatan untuk berdiskusi dengan teman sebangkunya.

Pada tahap Share ,beberapa kelompok kemudian maju ke depan untuk presentasi menjelaskan hasil diskusi . Kelompok lain diberi kesempatan untuk memberikan tanggapan. Guru memberikan motivasi kepada siswa agar aktif dalam diskusi. Pada akhir pembelajaran siswa kemudian menyimpulkan pembahasan hasil diskusi. Guru mengulas kembali secara garis besar terhadap hasil diskusi dan presentasi siswa tersebut sehingga diperoleh kejelasan materi. Mengingatkan kembali kepada siswa untuk tetap semangat dan memberikan PR sebagai persiapan pertemuan berikutnya.

Pertemuan Kedua

Pertemuan ini merupakan kelanjutan dari pertemuan yang pertama. Dilaksanakan pada hari Kamis, 29. Pembelajaran diawali dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama. Mengecek kehadiran siswa, apersepsi dan menyampaikan tujuan serta indicator pembelajaran . Guru menyampaikan materi tentang Pola Keruangan Kota menggunakan tayangan LCD. Kemudian membagikan Lembar Kerja untuk dikerjakan secara individu selama 15 menit pada tahap Think. Selanjutnya pada tahap Pair hasil pengerjaan secara individu dibahas dalam kerja kelompok dengan teman sebangkunya.

Dalam kesempatan tersebut siswa diskusi dalam kelompok kecil, mencatat hasil diskusi kelompok. Selanjutnya beberapa kelompok yang pada pertemuan pertama belum maju, bergantian mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas kepada seluruh siswa. Keaktifan pelaksanaan diskusi sudah terlihat kondusif. Banyak siswa yang berani untuk memberikan tanggapan, bertanya, ada pula yang menyanggah jawaban dari kelompok yang mempresentasikan. Guru memberikan ulasan pada pertanyaan yang belum bisa dijawab oleh kelompok yang presentasi sehingga bisa menghemat waktu. Guru juga mengingatkan sekiranya ada pertanyaan yang keluar dari tema yang sedang dibahas. Guru memandu siswa untuk tepuk tangan yang ditujukan kepada kelompok yang sudah selesai presentasi dan mampu menjawab dengan benar pertanyaan dari peserta diskusi. Jalannya diskusi diakhiri dengan memberikan kesimpulan dari materi yang sudah dibahas.

Observasi

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan selama proses siklus II, terdapat peningkatan yang signifikan. Partisipasi dalam diskusi meningkat. Siswa sudah tidak malu-malu dan ragu untuk berani mengangkat tangannya dan menyampaikan pertanyaannya. Siswa yang presentasi dalam menyampaikan ide atau gagasannya sudah dikemas dengan baik, tidak terasa kaku. Serta dapat menjawab pertanyaan. Siswa yang mengantuk di kelas sudah tidak dijumpai. Antusias dalam mengikuti pembelajaran, hal ini bisa dilihat dari siswa yang ikut berpartisipasi dalam diskusi. Secara keseluruhan dibandingkan dengan pra siklus, maupun pada siklus I, maka pada siklus II ada perubahan yang lebih baik lagi.

Evaluasi

Setelah dilakukan tindakan pada siklus II dengan dua kali pertemuan, maka diadakan tes untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari penerapan menggunakan model Think Pair and Share. Hasil tes menunjukkan sebagai berikut:

Tabel 4. Data Prestasi Belajar dan Ketuntasan Belajar Siswa

| No | Perincian | Tahapan Siklus II |
|----|--------------------|-------------------|
| 1 | Rata – rata | 85 |
| 2 | Tertinggi | 100 |
| 3 | Terendah | 71 |
| 4 | Ketuntasan belajar | 35 |

Dari tabel 4, memperlihatkan bahwa perolehan nilai rata-rata 85, siswa yang mencapai tuntas 35 atau sekitar 97%, Ada satu Siswa yang tidak tuntas. Nilai tertinggi 100

sedangkan nilai terendah 71. Hampir 100% siswa sudah mencapai ketuntasan pada siklus II.

Refleksi

Hasil kegiatan refleksi yang dilaksanakan pada tindakan siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang menggembirakan bagi guru . Hasil observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair and Share sudah mendapatkan hasil yang lebih baik, walaupun masih ada beberapa siswa yang belum dapat menyampaikan pendapat tetapi siswa tersebut aktif melibatkan diri dalam melaksanakan tugas kelompok. Jika dilihat dari hasil tes pada evaluasi pelaksanaan tindakan siklus II, yaitu telah mencapai 97% (35 siswa) yang telah memperoleh nilai lebih dari 75 atau dengan kata lain telah mencapai indikator keberhasilan, maka penelitian ini telah berhasil dilaksanakan sesuai rencana pelaksanaan penelitian dengan dua siklus tindakan.

Dari hasil pengumpulan data mulai dari pra siklus, siklus I hingga siklus II dapat disajikan data kemajuan prestasi belajar siswa sebagai berikut

Tabel 5. Data Kemajuan Prestasi Belajar Siswa, Pra siklus, Siklus I, dan Siklus II

| No. | PERINCIAN | TAHAPAN SIKLUS | | | PERSENTASE KENAIKAN | | |
|-----|--------------------|----------------|----------|-----------|-----------------------|-----------------------|------------------------|
| | | Pra-siklus | Siklus I | Siklus II | Prasiklus ke Siklus I | Siklus I ke Siklus II | Prasiklus ke Siklus II |
| 1. | Rata – rata | 70 | 74 | 85 | 5,40% | 12,94% | 17,64% |
| 2. | Tertinggi | 80 | 95 | 100 | 15,79% | 5,00% | 20% |
| 3. | Terendah | 50 | 60 | 71 | 16,67% | 15,49% | 29,58% |
| 4. | Ketuntasan belajar | 9 | 15 | 35 | 40,00% | 57,14% | 74,29% |

Berdasarkan data yang diperoleh dari pra siklus hingga siklus II, diperoleh kemajuan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran Geografi, pra siklus rata- rata 70 siklus I rata-rata sebesar 74 serta siklus II rata-rata sebesar 85. Dari data ini, tampak jelas bahwa terjadi kenaikan rata-rata nilai dari pra siklus ke siklus I terjadi kenaikan 4 angka (5,40%) dari siklus I ke siklus II terjadi kenaikan sebesar 11 angka (12,94%), Nilai tertinggi pra siklus adalah 80 , nilai tertinggi siklus I adalah 95 serta nilai tertinggi siklus II adalah 100. Tampak jelas bahwa dari pra siklus ke siklus I terjadi kenaikan sebesar 15 angka (15,79%) siklus I ke siklus II terjadi kenaikan sebesar 5 angka (5,00%), Nilai terendah pra siklus adalah 50 , nilai terendah siklus I adalah 60 serta nilai terendah siklus II sebesar 71. dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa dari pra siklus ke siklus I terjadi kenaikan sebesar 10 angka (16,67%) dari siklus I ke siklus II terjadi kenaikan sebesar

11 angka (29,58%). Ketuntasan belajar pada pra siklus sebanyak 9 siswa pada siklus I sebanyak 12 siswa serta pada siklus II sebanyak 22. Tampak jelas bahwa dari pra siklus ke siklus I prosentase ketuntasan sebesar 21,42% dari siklus I ke siklus II prosentase ketuntasan sebesar 40,00%, sedangkan dari pra siklus ke siklus II prosentase ketuntasannya adalah 57,14%. Dengan demikian, prestasi belajar siswa dalam pembelajaran Geografi materi Pola Keruangan Desa Kota dari siklus I hingga siklus II terjadi kenaikan yang signifikan.

SIMPULAN

Dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair and Share dapat diterapkan pada pembelajaran Geografi materi Pola Keruangan Desa Kota, siswa pada akhirnya dapat melaksanakannya dengan antusias dan terjadi diskusi yang membuat suasana pembelajaran semakin hidup dan siswa semakin bersemangat untuk mempelajari materi Geografi. Penerapan metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair and Share dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang cukup signifikan, dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa, dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa. Walaupun pada awal penerapan model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair and Share jalannya diskusi masih terasa kaku, dan terkadang tidak kompak, namun dengan tindakan yang dilakukan pada siklus II, siswa dapat beradaptasi. Sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan. Secara keseluruhan bahwa metode pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair and Share adalah siswa mempunyai kebebasan untuk mengutarakan pendapat dan mempertahankan pendapatnya di depan siswa lainnya dalam satu kelompok berpasangan, melatih siswa untuk berpikir mandiri dan cermat, melatih keterampilan komunikasi dan meningkatkan kepercayaan diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Baharudin. (2017). *Psikologi Pendidikan Refleksi Toeritis Terhadap Fenomena*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Gunawan, Imam. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdayana, Jumanta. (2017). *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hamalik, Oemar. (2012). *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

- Hetika, H., Farida, I., & Sari, Y. P. (2017). Think Pair Share (TPS) as Method to Improve Student's Learning Motivation and Learning Achievement. *Dinamika Pendidikan*, 12(2), 125–135. <https://doi.org/10.15294/DP.V12I2.13561>
- Isjoni, H. (2012). *Pembelajaran Kooperatif: Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi AntarPeserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Lie, Anita. (2010). *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang kelas*. Jakarta: Grasindo
- Mudjiran. (2021). *Psikologi Pendidikan: Penerapan Prinsip-prinsip Psikologi dalam Pembelajaran*: Jakarta: Kencana
- Purwanto, M Ngalim. (2017). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Purwoko, R. Y. (2017). Urgensi Pedagogical Content Knowledge dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Surya Edukasi (JPSE)*, 3(2), 42–55.
- Purwoko, R. Y., & Santosa, R. H. (2020). Developing Mathematics Learning Instruction Based on Pedagogical Content Knowledge of Professional Teachers in Indonesia. *Talent Development and Excellence*, 12(1), 4375–4387. <http://www.iratde.com/index.php/jtde/article/view/1452>
- Sanjaya, Wina. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup
- Subyantoro. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang: Unnes press.
- Sudjana, Nana. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudjono, Anas. (2015). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sugiono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan: Penelitian memberikan deskripsi, eksplanasi, prediksi, inovasi dan juga dasar-dasar teoritis bagi pengembangan*. Yogyakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sumarni, S. (2016). Think Pair Share Effect of Understanding the Concept and Achievement. *Proceeding of the International Conference on Teacher Training and Education*, 2(1), 783–787. <https://jurnal.uns.ac.id/ictte/article/view/8300>
- Utami, R. W., Endaryono, B. T., & Djuhartono, T. (2020). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Melalui Pendekatan Open-Ended. *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(1), 43–48.
- Syah, Muhibbin. (2016). *Psikologi Pendidikan Suatu pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Yusuf, AMuri. (2017). *Metode penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*: Jakarta: Kencana